

BAB III

PELAKSANAAN MAGANG

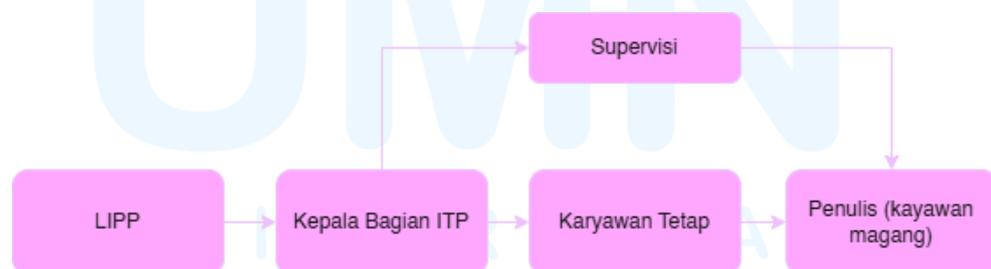
3.1 Kedudukan dan Koordinasi Pelaksanaan Magang

Pada bagian kedudukan dan koordinasi pelaksanaan magang, penulis menjelaskan kedudukan dan koordinasi penulis di tempat magang yang ditempati oleh penulis. Posisi penulis saat menjalankan magang berada di ITP yang ditanggung jawab oleh LIPP untuk pengembangan pembelajaran dari seminar, webinar, *e-learning*, dan lainnya. ITP sendiri dipimpin oleh Magaretta Susanti yang juga merupakan *supervisor* penulis selama magang di ITP.

3.1.1 Kedudukan Pelaksanaan Magang

Pada bagian kedudukan pelaksanaan magang, penulis akan menjelaskan kedudukan penulis selama magang yang dilaksanakan. Penulis di ITP menduduki sebagai karyawan magang yang memiliki status mirip tetap pegawai tetap. Selama bekerja penulis mendapatkan kerajaan sama seperti pegawai tetap, akan tetapi tidak sampai tugas internal atau tugas yang memerlukan pekerjaan di luar kontrak kerja kecuali diperlukannya *overtime*.

Tabel 3.1 Bagan Kedudukan Magang



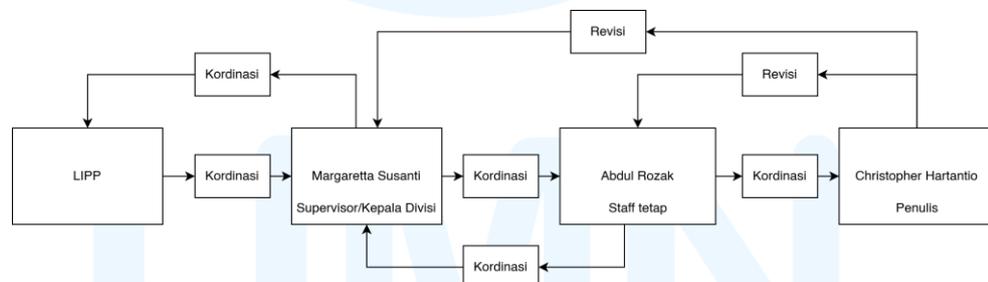
Pekerjaan yang di luar kontrak kerja seperti kegiatan *livestreaming* yang dilakukan pada setiap hari sabtu untuk fakultas yang ada di Unika Atma Jaya atau promosi-promosi yang dilakukan. Penulis hanya membantu mempersiapkan alat di hari sebelumnya. Selain itu kedudukan penulis sebagai desainer dan fotografer acara, seperti ketika adanya acara

penulis dapat bertugas sesuai dengan *breifing* dari atasan seperti diperlukannya dokumentasi berupa fotografi, maka penulis dapat turun ke lapangan secara langsung atau ketika ada desain yang perlu di buat untuk keperluan materi pendidikan penulis dapat diberikan tugas untuk mengerjakannya. Untuk melakukan revisi atau penerimaan tugas, penulis dapat mendapatkannya dari supervisi dan karyawan tetap yang sudah di komunikasikan dengan klien atau supervisi, sehingga penulis mendapatkan tugas secara langsung dan tidak adanya salah komunikasi.

3.1.2 Koordinasi Pelaksanaan Magang

Pada bagian koordinasi pelaksanaan magang, penulis akan menjelaskan alur koordinasi ketika penulis mendapatkan tugas di tempat magang. Selama menjalankan magang penulis berkoordinasi dengan supervisor yaitu Margareta Susanti yang mengarah dan membimbing penulis mengenai tugas yang diberikan atau dikerjakan.

Tabel 3.2 Bagan Alur Koordinasi



Pada bagan terdapat LIPP berkoordinasi dengan Margareta Susanti yang merupakan kepala divisi dan supervisor penulis, yang kemudian berkoordinasi dengan salah satu staff tetap yaitu Abdul Rozak. Kemudian berkoordinasi tugas dan lainnya kepada penulis, yang Dimana hasil yang telah dibuat diberikan kepada supervisor dan staff tetap untuk di revisi.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Pada bagian tugas yang dilakukan, penulis akan memberikan sebuah tabel yang berisi dengan tugas yang telah dilakukan oleh penulis selama magang di tempat magang penulis yaitu ITP Unika Atma Jaya.

Tabel 4.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

No	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	3-5 Febuari 2025	Pengukuhan Guru Besar	Membantu perisapan dan menjadi salah satu operator kamera dan membantu perlengkapan tim di lapangan
2	6 Febuari – 3 Maret 2025	Pembuatan bahan pembelajaran	Pengumpulan referensi, pembuatan desain ppt, dan revisi desain ppt pembelajaran OD
3	10-12 Febuari 2025	Seminar di Lt 15 Yustinus	Membantu persiapan barang, dan menjadi perkap serta dokumentasi acara
4	19-21 Febuari 2025	Yudisium di Lt 15 Yustinus	Membantu persiapan dan dokumentasi acara yudisium
5	24, 27-28 Febuari 2025	AJIB di Lt 14 Yustinus	Membantu persiapan dan dokumentasi kegiatan AJIB
6	26 Febuari 2025	Atma Jaya BSD	Membantu perekaman untuk klinik Atma Jaya BSD
7	11-13 Maret	Studio ITP	Membantu persiapan untuk foto karyawan dan menjadi fotographer
8	14 & 17 Maret	Seminar di Lt 14 Yustinus	Membantu persiapan dan membantu dokumentasi acara kegiatan WFD

9	24-25 Maret 2025	Beasiswa	Membantu persiapan dan proses foto beasiswa
10	26 Maret 2025	Seminar di Lt 15 Yustinus	Membantu dokumentasi acara seminar lektorat
11	9-10 April 2025	Psikologi di Lt 15 Yustinus	Membantu persiapan dan menjadi tim dokumentasi sumpah psikolog
12	11 April 2025	Studio ITP Photoshot GB	Membantu dalam kegiatan <i>photoshoot</i> guru besar
13	14-15 April 2025	Perpustakaan Atma Jaya, beasiswa	Melakukan recording beasiswa, menjadi operator kamera yang digunakan
14	23-24 April 2025	Pengukuhan professor di Lt 15 Yustinus	Membantu persiapan alat kegiatan dan menjadi tim dokumentasi acara
15	25 April 2025	Acustik di Lt 14 Yustinus	Mendokumentasikan acara penunjukan barang religi
16	29-30 April 2025	Revisi desain PPT yang telah dibuat	Melakukan revisi pada isi dan menambahkan bumper depan ppt OD
17	2 Mei 2025	Pembuatan animasi pembelajaran	Membuat animasi pembelajaran untuk <i>tapping</i> video pembelajaran
18	5-8 Mei 2025	Tapping video pembelajaran di Studio ITP	Membantu mempersiapkan alat untuk kegiatan <i>tapping</i> dan kegiatan tapping berjalan sebagai pengurus transisi PPT dan <i>script</i>
19	9 Mei 2025	Seminar di Lt 14 Yustinus	Membantu dokumentasi di acara seminar
20	13-16, 19-20 Mei 2025	Pengeditan video <i>tapping</i> pembelajaran	Melakukan pengeditan video yang telah di buat dari memotong, membuat

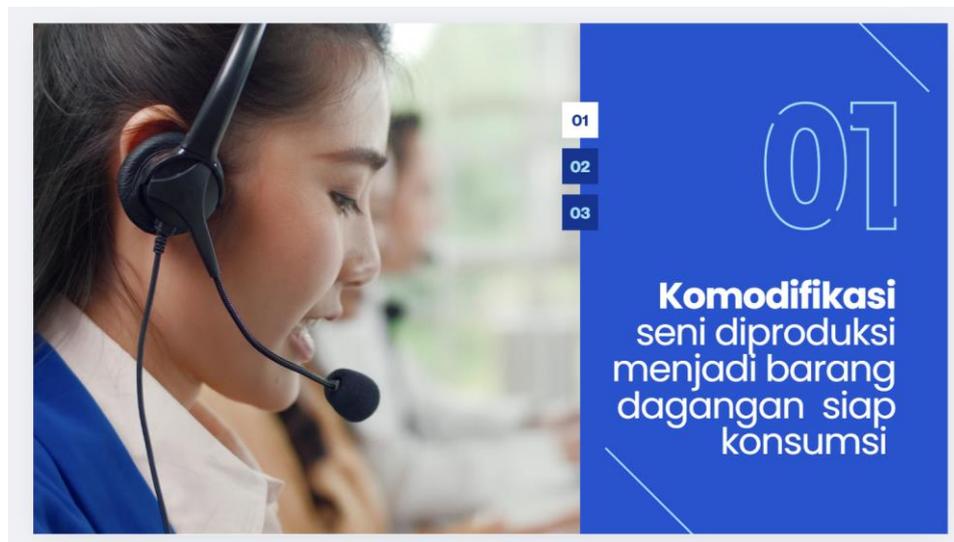
			transisi, dan perbaikan materi yang telah di buat
21	17 Mei 2025	Wisuda di Lt 15 Yustinus	Mendokumentasikan kegiatan wisuda PSPI
22	22-23 Mei 2025	<i>Tapping</i> video pembelajaran di Studio ITP	Mempersiapkan alat yang diperlukan dan melakukan <i>tapping</i> video pembelajaran
23	26-28 Mei, 2 Juni 2025	<i>Tapping</i> video pembelajaran di Studio ITP	Mempersiapkan alat diperlukan dan melakukan <i>tapping</i> video pembelajaran beserta adanya pengeditan materi di tengah kegiatan beserta ngedit video tersebut
24	3-4 Juni 2025	<i>Tapping</i> video pembelajaran di Studio ITP	Mempersiapkan alat diperlukan dan melakukan <i>tapping</i> video pembelajaran beserta adanya pengeditan materi di tengah kegiatan
25	9-12 Juni 2025	Wisuda Unika Atma Jaya di ICE, BSD	Membantu mempersiapkan alat dan menjadi operator kamera

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

Pada bagian uraian pelaksanaan magang, penulis menjelaskan proses pembuatan atau kerja pada sebuah proyek yang sudah dijalankan oleh penulis selama menjalankan magangnya. Dari semua proyek yang sudah dikerjakan oleh penulis ada beberapa proyek yang memberi ajaran kepada penulis ketika melaksankannya, proyek dari tugas pembuatan ppt untuk video pendidikan, dokumentasi acara, *editing* hasil foto, *edit* hasil *recording*, hingga menjadi operator di belakang kamera untuk melakukan liputan yang disiarkan secara langsung melalui media komunikasi seperti zoom.

3.3.1 Proses Pelaksanaan Tugas Utama Magang

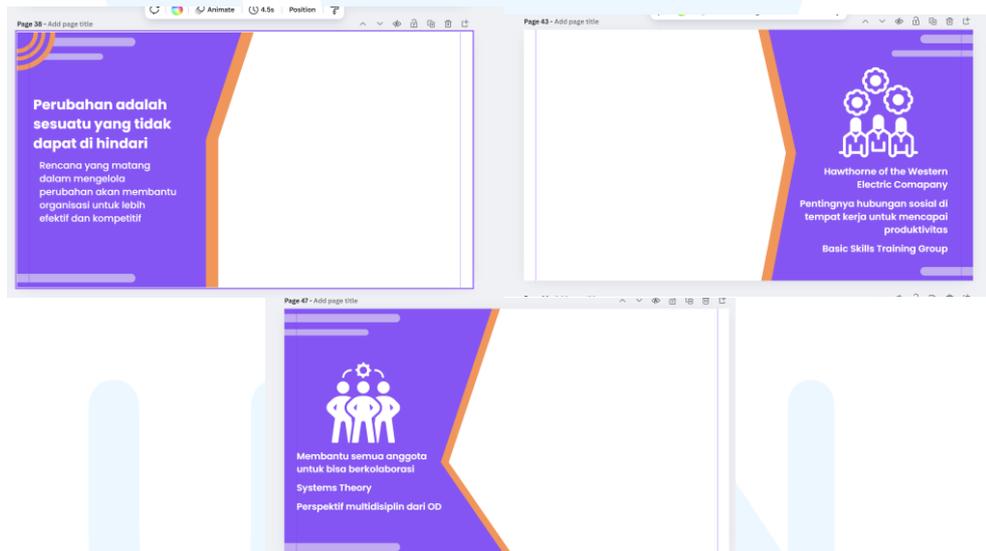
Untuk tugas utama magang yang di dapatkan yaitu pembuatan video pembelajaran untuk salah satu fakultas yang ada di Atma Jaya. Berawal dari mendapatkan penjelasan mengenai tugas dari supervisi secara langsung dan diberikan *file* yang merupakan *point-point* yang di inginkan di dalam desain ppt yang akan dibuat. Dari komunikasi dengan supervisi diberikannya sebuah data berbentuk ppt dari media komunikasi *whatsapp*, yang berisi materi yang ingin ditampilkan atau ditujunkan kepada desain yang akan dibuat. Pertama penulis mengumpulkan referensi yang ada, dari desain yang pernah dibuat di ITP-nya secara langsung dan juga dari *free use assets* yang ada sebagai bahan referensi pengerjaan. Pengumpulan referensi ini kemudian diberikan kepada supervisi untuk di asistensikan, untuk memberikan gambaran hasil desain yang akan dibuat untuk ppt pembelajaran tersebut. Referensi utama penulis dalam pembuatan desain ppt pembelajaran yaitu desain yang telah dibuat oleh ITP Atma Jaya untuk video pembelajaran yang pernah digunakan sebagai *tapping* video pendidikan.



Gambar 4.1 Desain yang pernah dibuat oleh ITP

Setelah mendapatkan tanda lanjut dari supervisi penulis memulai mendesain ppt pembelajaran serta menggunakan aplikasi *free use assets* untuk gambar desain yang diperlukan sesuai dengan koteks sub-bab

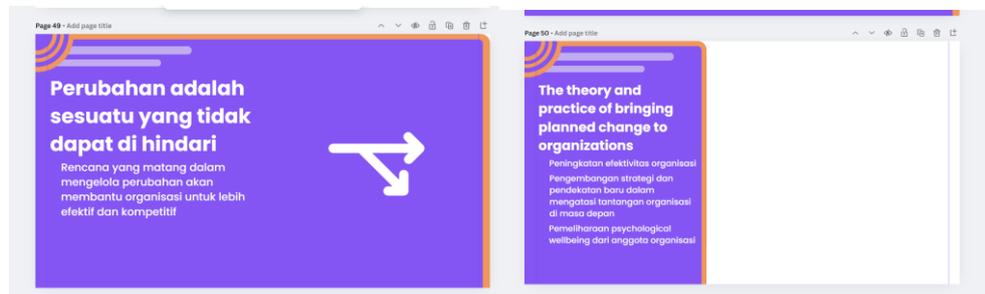
pembelajaran. Dengan menggunakan warna ungu sebagai warna utama yang melambangkan fakultas dan warna oranye yang melambangkan warna dari Atma Jaya. Penempatan dan ukuran *font* di konten di tempatkan sesuai dengan keterbacaan tulisan ketika menampilkan layar secara *fullscreen* dengan tulisan sub-bab di *bold* dan ukuran yang besar, dengan tulisan isi konten setengah ukuran dari sub-bab dengan tidak di *bold*. *Font* yang digunakan yaitu *poppin* yang merupakan *font* yang sering digunakan oleh ITP untuk membuat desain ppt pendidikan yang merupakan *font* yang tidak mengarah ke desain tertentu dan tidak mengganggu pembaca ketika menonton video pendidikan tersebut. Penulis memulai membuat desain pertama yang kemudian di berikan ke supervisi untuk direvisi.



Gambar 4.2 Desain pertama yang dibuat penulis

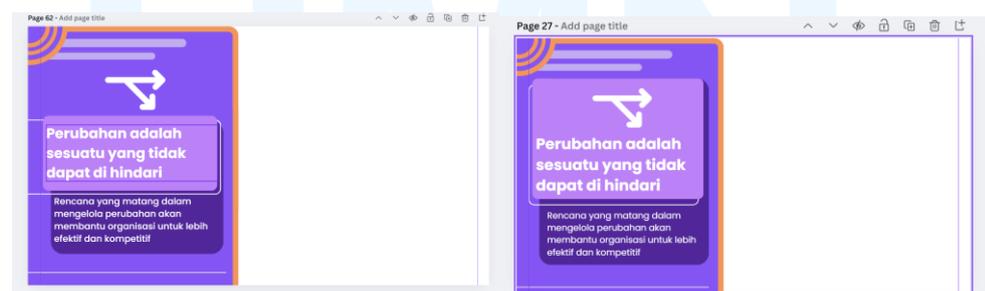
Dari hasil revisi ditemukan adanya perubahan besar, dari desain yang masih menggunakan bentuk desain yang lancip tidak tumpul terkesan memaksa atau tegas dan kata-kata yang belum memiliki elemen *pop* yang membuat pembaca atau penglihat terarah ke konten atau isi tersebut, isi konten yang masih menyatu dengan tulisan dibawahnya. Oleh dari masukan – masukan yang diterima dari supervisi tersebut penulis melakukan revisi desain yang sesuai permintaan supervisi dengan mengubah bentuk desain menjadi tumpul agar lebih nyaman dan *relax*, kemudian membuat adanya

yang satu layar dan setengah layar yang menunjukkan desain ppt untuk tidak membosankan dan mengarahkan pandangan pembaca atau penonton.



Gambar 4.3 Desain kedua setelah revisi

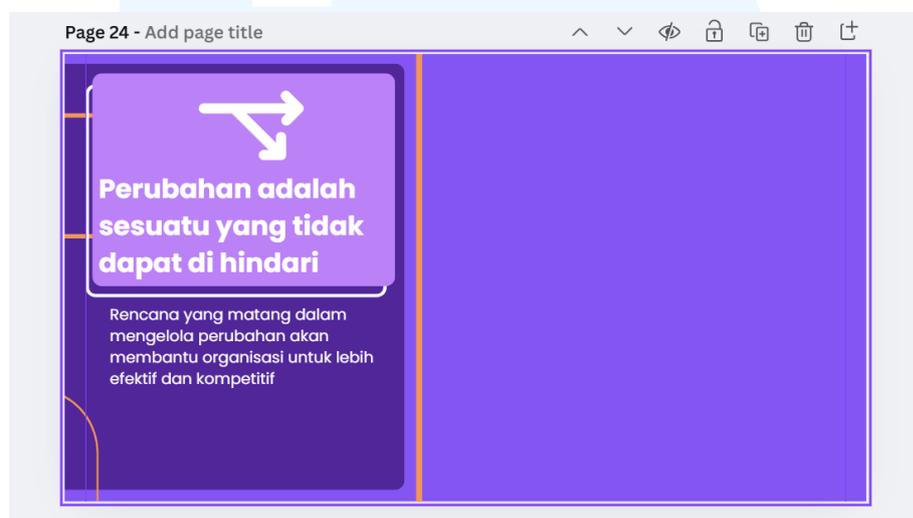
Dari desain kedua yang sudah di revisi mendapatkan beberapa masukan lagi yang dapat masih direvisikan, dari kata-kata yang belum ada pembagiannya dan banyaknya *empty space* pada desain yang ada, oleh karena itu penulis melakukan revisi lagi kepada desain yang telah dibuat. Dengan memasukkan beberapa grafik simpel untuk mengisi *empty space* yang ada serta membuat desain untuk beberapa bagian warna lebih *pop* atau dengan saturasi warna yang berbeda seperti pada bagian isi konteks penjelasan yang ada serta menghilangkan bagian *full-screen* dan membuat semua menjadi setengah layar. Penulis juga membuat 2 macam desain untuk mengetahui yang mana lebih di pilih oleh supervisi.



Gambar 4.4 Desain ketiga setelah revisi

Dari hasil desain yang dibuat sudah memberikan perbedaan kata-kata yang ada pada di desain. Akan tetapi masih terdapat revisi yang didapatkan dari supervisi. Desain terlihat kosong atau tidak memiliki desain yang mendukung, oleh karena itu penulis membuat desain super grafik untuk revisi berikutnya. Dengan menghilangkan desain yang ada di setiap ujung dan

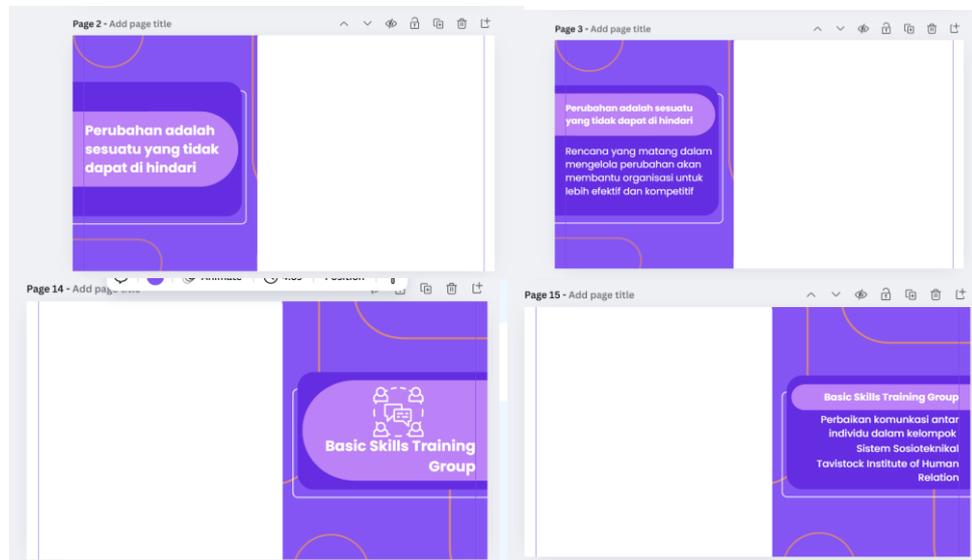
memfokuskan pada isi konten dan memberikan perbedaan warna secara saturasi dengan memberikan mayoritas desain warna gelap dan isi konten utama warna terang untuk memberikan rasa *pop* dan mengarahkan arah pandang penglihat ke bagian yang diinginkan oleh penulis. Kemudian memberikan beberapa grafik yang mendukung dengan warna oranye dari warna Atmajaya untuk mengisi *empty space* untuk tidak terlihat sepi atau membuat penglihat bosan ketika melihat desain tersebut.



Gambar 4.5 Desain ke empat setelah revisi versi 1

Pada revisi ke empat penulis membuat 2 macam desain dengan desain pertama yaitu pada gambar 4.5 yang memiliki warna *background* ungu dan di batasi oleh garis oranye sebagai penanda bagian pemotongan untuk video *tapping*. Pada desain yang ada di gambar 4.5, memiliki warna *background* yang mayoritas gelap dan dengan isi konten utama dengan warna yang terang untuk membuat fokus kepada konten utama kemudian isi dan menggunakan grafik oranye untuk mengisi bagian kosong. Pada gambar 4.6 memiliki desain yang mirip dengan gambar 4.5 dengan perbedaan warna yang lebih gelap besarnya disesuaikan dengan isi konten yang ada di *slide* dengan awal pembuka warna pop sebesar dengan sub-judul konten yang kemudian mengecil untuk memberikan ruangan untuk isi konten yang diberikan. Kemudian beberapa *empty space* yang masih ada diberikan grafik untuk

memenuhi desain tidak berkesan kosong serta kemudian diberikan kepada supervisi untuk direvisikan dan meminta pendapat dari supervisi.



Gambar 4.6 Desain ke empat setelah revisi versi 2

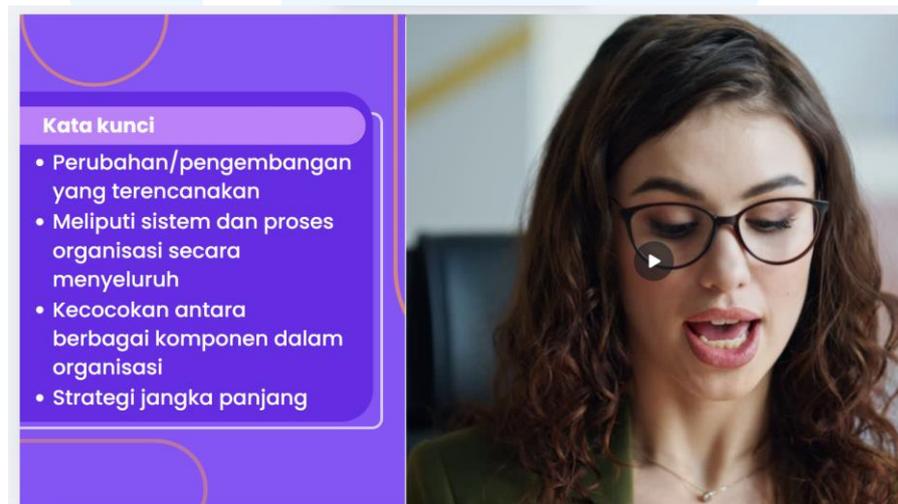
Pada desain yang kedua di terima oleh supervisi dan dilanjut ke animasi per super grafik atau bentuk yang ada di dalam desain yang telah di buat. Animasi berupa animasi transisi yang telah ada di *canva* dengan sistem *on-click* untuk dapat memunculkan animasi dalam ketukan tombol. Animasi yang digunakan juga animasi yang bersifat langsung memunculkan objek tidak memiliki animasi yang lama untuk objek muncul. Fungsi menggunakan animasi tersebut untuk mempermudah transisi per-konten yang ada ketika dilakukan *tapping* video pembelajaran tersebut. Desain memiliki *background* putih sebagai bagian yang akan di *cut* untuk *tapping* di kedepannya.

Ketika sudah mendekati hari *tapping* video pembelajaran terdapat revisi yang muncul dari supervisi. Revisi tersebut menyamakan dengan konten yang ada pada *file word* yang dikirim oleh supervisi melalui media kotak *whatsapp* yang akan digunakan juga sebagai skrip penanda kapan ppt di pidahkan ke halaman berikutnya, kemudian dapat tugas untuk membuat bumper depan ppt. Dari melihat skrip yang diberikan terdapat beberapa isi konten *slide* yang harus diubah, dari isi konten ke penambahan *slide* untuk memisahkan konten tersebut.



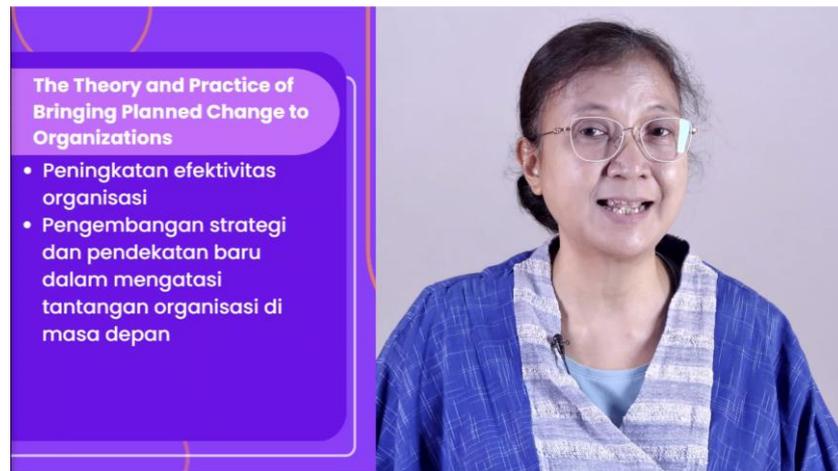
Gambar 4.7 Desain bumper depan ppt yang telah di buat

Dari kedua desain yang telah dibuat, desain yang kiri yang akan digunakan sebagai desain *final* bumper depan ppt yang akan digunakan untuk *tapping* video pembelajaran. Bumper di desain dengan keperluan untuk memberi pembuka dan judul dari bumper di samakan dengan judul modul pembelajaran yang diberikan.



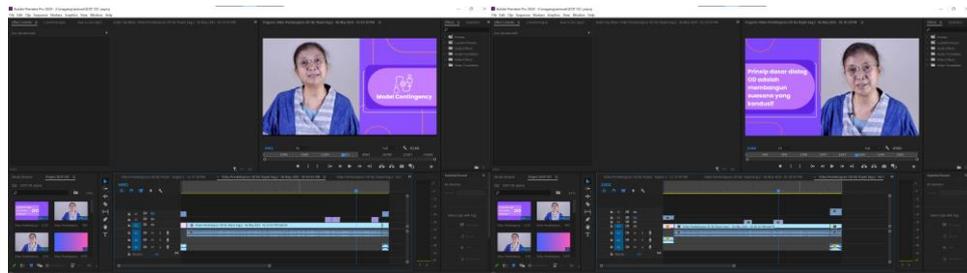
Gambar 4.8 Revisi pada bagian isi konten

Pada revisi yang dilakukan penulis, terdapat beberapa perubahan konten. Isi konten disesuaikan dengan skrip yang diberikan sehingga adanya perubahan yang cukup besar dan revisi selesai dengan disetujui oleh supervisi dan lanjut ke tahap *tapping* video. Sebelum memulai *tapping* terdapat revisi kepada isi konten yang telah dibuat yang langsung diberi tahu oleh klien yang telah datang ke studio ITP untuk melakukan *tapping* video pembelajaran atau *micro credential*, perubahan terjadi di beberapa bagian ppt.



Gambar 4.9 Hasil *tapping* video pembelajaran

Pada tahap ini sudah menghasilkan *tapping* video pembelajaran yang dilakukan di studio ITP. Dalam proses pembuatan, penulis bekerja sama dengan karyawan tetap untuk mengatur kapan video melakukan transisi ke *full-view* pembawa materi atau transisi ke materi yang berada di sebelah pembawa materi. Setelah melakukan *tapping* pembawa materi *review* hasil dan terdapat beberapa bagian yang harus di revisi. Revisi tersebut berupa konten materi yang salah tempat atau harus di sendirikan dari konten lainnya.



Gambar 4.10 Pengeditan hasil *tapping* video pembelajaran

Untuk pengeditan video di Adobe Premiere Pro, penulis yang mengerjakannya dari melakukan *cut* di beberapa bagian seperti ketika ada berhenti lama ketika ngomong atau salah kaya. *Cut* yang digunakan merupakan salah satu cara pengeditan yaitu *cut to cut* merupakan teknik editing dengan cara memotong bagian video dan menggabungkannya tanpa adanya transisi atau animasi yang membantu memuluskan transisi tersebut (Deva, d.k.k., 2023). Kemudian juga menambahkan revisi yang dikatakan oleh pembawa materi seperti pada bagian tertentu halaman yang muncul

masih halaman sebelumnya sehingga penulis mengedit bagian tersebut untuk hold animasi kemudian lanjut transisi ketika penjelasan sudah selesai. Selain itu penulis juga menambahkan *intro* dan *out trow* yang telah dibuat oleh karyawan tetap. Kemudian *file* editan akhir di *upload* ke *server cloud* akun ITP Atma Jaya yang kemudian di *review* oleh supervisi dan diberikan kepada klien yang dimana akan di *review* juga untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan keperluan atau masih ada perubahan atau *editing* lagi.

Pada proses pembuatan dari awal hingga akhir penulis menemukan beberapa kendala seperti kesalah pahaman dalam komunikasi, desain yang kurang sesuai dengan keinginan atasan, dan kesalahan dalam proses *tapping*. Hal ini diperbaiki dengan berkomunikasi lancar dengan pihak yang terkait sehingga tidak terjadi dendam atau hal yang tidak diinginkan. Dari pembuatan desain hingga *tapping* penulis mendapatkan banyak hal yang dapat dipelajari dengan yang besar yaitu proses pembuatan video pembelajaran dari segi persiapan apa saja yang diperlukan kemudian cara menggunakan *green screen*, cara membuat helaan rambut tidak mempengaruhi hasil akhir dan tidak mengganggu mic, hingga proses *tapping*, proses mendesain ppt pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan keperluan, dan proses editing yang sesuai untuk video pendidikan yang dibuat.

3.3.2 Proses Pelaksanaan Tugas Tambahan Magang

Pada tahapan proses pelaksanaan tugas tambahan magang, penulis akan menjelaskan beberapa tugas yang dikerjakan oleh penulis selama melaksanakan magang di tempat magangnya yaitu di ITP Unika Atma Jaya. Penjelasan tugas tambahan akan dari tahap *briefing*, persiapan, pelaksanaan, dan hasil dari tugas tersebut. Selain melakukan *tapping* video pembelajaran, penulis juga bertugas untuk mendokumentasikan acara secara foto dan video, membantu mempersiapkan alat dan kamera di lapangan, melakukan *editing* pada hasil dokumentasi dan video yang telah diambil, menjadi operator kamera dan lainnya yang sesuai dengan kedudukan penulis.

3.3.2.1 Proyek Dokumentasi Wisuda PSPI

Pada proyek dokumentasi wisuda PSPI, penulis diberikan tugas untuk mendokumentasikan kegiatan acara dan foto pada sesi pemberian samir kepada wisuda. Pada hari sebelumnya dilakukan simulasi dan *breifing* kegiatan dengan posisi foto dan kapan harus maju ke atas panggung untuk melakukan foto pemberian samir. Pada *briefing* di tim ITP penulis dapat kebagian foto pemberian samir di atas panggung. Pada simulasi penulis juga melakukan simulasi menggunakan kamera *handphone* yang dimiliki oleh penulis, untuk menunjukkan hasilnya ketika mengambil dari posisi yang sudah diberikan kepada penulis. Pengambilan foto menggunakan *handphone* yang dilakukan juga menggunakan *zoom* kamera yang mensimulasikan dengan lensa yang dimiliki di studio ITP, yang akan digunakan di kegiatan. Foto yang diambil tidak hanya dilakukan sekali melainkan berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang bervariasi untuk di tunjukan ke karyawan tetap yang ada di ITP Unika Atma Jaya untuk mendapatkan pendapat mereka secara langsung mengenai foto yang telah diambil oleh penulis.

Hasil foto simulasi yang telah diambil oleh penulis di tunjukan kepada atasan penulis dan karyawan tetap untuk mendapatkan masukan untuk posisi dan bagian mana penting serta mana yang harus tidak kelewatan dalam prosesi foto pemberian samir untuk tidak kehilangan *moment* yang terjadi sekali dalam kegiatan. Foto yang diambil menggunakan gaya *portrait* yang merupakan salah satu gaya pengambilan foto yang menghasilkan foto yang membuat karakter atau target foto lebih *pop* dari lingkungannya atau lingkungan yang membantu membuat karakter lebih *pop* untuk membantu menceritakan foto karakter tersebut (Gunantra, d.k.k., 2021).



Gambar 4.11 Foto simulasi hasil pemberian samir

Masukan yang diterima oleh penulis dari atasannya yaitu, fokus pada penerima samir dan di usahakan untuk mendapatkan wajah penerima, jika bisa pemberi juga dapat sebagian wajahnya ($3/4$ bagian *angle* dari belakang kepala) atau ketika memberikannya. Selain itu juga diberi masukan jika bisa foto ketika jabat tangan juga di ambil sebagai *back-up*, jika terjadi kelewatan ketika pemberian samir. Setelah melakukan simulasi kegiatan penulis dan tim ITP balik ke kantor untuk mempersiapkan kamera yang akan digunakan pada hari kegiatannya. Pembagian menggunakan kamera, juga adanya pembagian *flash* yang akan digunakan di kegiatannya, penulis dipercayakan untuk menggunakan *Canon 80D* dengan lensa 24-105mm dan *flash* untuk hasil foto tidak gelap dan tidak perlu menggunakan ISO yang tinggi untuk memunculkan *noise* pada hasil foto yang telah diambil. Pada hari kegiatan penulis, mendokumentasikan acara dengan mengambil foto para peserta yang mengikuti acara wisuda tersebut dan para wisudawan serta para dosen dan rektor fakultas. Foto untuk dokumentasi kegiatan acara dilakukan secara *potrait* untuk mendapatkan per-orang atau

karakter yang di foto dan *landscape* untuk mendapatkan hasil yang menceritakan kondisi di lapangan kegiatan.



Gambar 4.12 Hasil foto kegiatan wisuda PSPI

Pada dokumentasi dilakukan sebelum dan waktu acara utama berjalan. Foto dari di *photo booth* yang tersedia yang dilakukan di awal sebelum acara mulai dengan memfotokan para wisudawan dengan keluarganya, foto bersama rekan wisudawan, hingga foto wisudawan dengan kekasihnya, kemudian foto para peserta yang dilakukan secara *portrait* untuk dapat menangkap wajah para keluarga atau kerabat yang telah membantu para wisudawan bisa sampai di lokasi sekarang dengan menangkap secara *wide* untuk dapat semua ekspresi peserta yang masuk ke dalam *frame*, foto para wisudawan yang sedang mengikuti kegiatan untuk mendapatkan ekspresi yang mereka alami dan tidak meninggalkan *moment-moment* yang penting di kehidupan mereka, hingga foto para dosen yang ikut serta dalam kegiatan dan *staff* lainnya yang me. Waktu acara sedang berjalan adanya pemberian samir, helm, dan sesi foto di *photo booth* secara beruntun, penulis langsung naik ke panggung dengan satu karyawan ITP untuk mendokumentasikan pemberian samir.

Pada sesi pemberian samir, penulis di atas panggung untuk foto pemberian samir untuk setiap para peserta wisudawan. Dengan titik fokus utama pada penerima dan pemberi sebagai nilai tambah di dalam komposisi foto dan penulis berusaha untuk mendapatkan foto wajah juga sebagai nilai tambah, dilakukan dengan *potrait* sesuai dengan *briefing* yang sudah dibahas dengan

tim ITP. Selain itu juga, penulis diberi tahu untuk mendapatkan foto jabat tangan sebagai *back-up* jika pemberian samir kurang bagus hasilnya. Setelah acara selesai penulis dan tim ITP beres-beres peralatan dan ke kantor untuk melanjutkan ke tahap *editing* hasil foto yang telah diambil penulis.

Tabel 4.2 Langkah dari foto ke editing

Hasil Foto	Hasil Edit	Hasil Edit ke 2	Penjelasan
			Foto terlihat masih gelap dan kurang proposi, di edit dengan <i>file raw</i> (CR2) dan di posisikan serta menambahkan <i>exposure</i> dan memainkan <i>contras</i> , <i>highlight</i> , dan <i>shadow</i> . Kemudian setelah proposi dan foto lebih terang ditambahkan desain yang telah diberikan dari atasan.

			<p>Pada foto terlihat gelap maka penulis meningkatkan <i>exposure</i> dan <i>shadow</i> foto dalam <i>editing</i> kemudian mengkomposisikan posisi penerima samir untuk komposisinya lebih baik dan bagus kemudian menambahkan desain dari atasan.</p>
			<p>Pada foto masih kurang terang pada wisudawan sehingga di lakukan <i>editing</i> dan memperbaiki proposi foto, yang kemudian dilakukan penambahan desain yang diberikan dari atasan dengan juga memperbaiki proposi foto untuk sesuai dengan</p>

			keperluan yang diinginkan klien.
			Foto terlihat masih gelap sehingga dalam pengeditan di besarkan <i>exposure</i> dan <i>shadow</i> pada hasil foto yang kemudian di <i>crop</i> untuk sesuai dengan proposi yang diinginkan dan di tambahkan desain yang telah di buat oleh atasan.

Ketika pada tahap *editing*, penulis melakukan pemilihan dari hasil foto yang telah dilakukan. Pemilihan berfungsi untuk memilah hasil foto yang telah diambil untuk mengambil bagian yang menangkap *moment* pada kegiatan, untuk membuat kesan yang tidak terlupakan serta memberi foto yang sewajarnya dengan menggunakan wajah yang lazim dan tidak menggunakan foto dengan raut wajah yang kurang sopan atau lazim waktu penangkapan foto. Setelah melakukan pemilahan foto yang telah diambil, penulis melanjutkan perbaikan pada beberapa komposisinya sesuai dengan arahan dari atasan, bertujuan untuk diberikan sebuah desain yang telah di buat oleh atasan penulis, serta adanya perbaikan dari *exposure* beberapa foto yang diperbaiki untuk menerangkan hasil foto yang gelap atau *under exposure*, yang kemudian di-*save* ke dalam penyimpanan penulis di dalam *laptop* yang digunakan, yang

diberikan penamaan huruf dan angka untuk mempermudah penyamaan hasil *editing* dengan tim lainnya yang juga menangkap foto ketika pemberian *helm* dan *photobooth* acara setelah pemberian *helm* yang terjadi di kegiatan selama berjalan.

Pada tahap *editing* ke 2, penulis sudah melakukan pengeditan foto yang sudah di pilah dan perbaiki komposisinya. Pengeditan foto dilakukan di *photoshop*. Desain yang berada di bawah gambar, sudah dibuat oleh salah satu tim ITP yang kemudian dijadikan JPG untuk transparan pada *background*, yang kemudian di masukan ke dalam hasil foto yang diperbaiki dan *re-size* ukuran desain yang disesuaikan dengan *frame* yang pada hasil foto. Setiap foto memiliki *size frame* yang berbeda-beda karena adanya beberapa foto yang dilakukan *crop* atau yang di *rotate* untuk meluruskan hasil foto yang telah diambil. Setelah pengeditan dan pemilihan foto dokumentasi, penulis memberikan nama sesuai dengan sebelumnya yaitu huruf dan angka, yang kemudian di *save* dahulu ke dalam *laptop* penulis yang kemudian baru meng-*upload file* ke salah satu aplikasi penyimpanan data secara *cloud* atau online, yang sudah diberikan oleh supervisi penulis, untuk pengecekan terakhir oleh dia, dan untuk menyatukan dengan hasil *editing* oleh tim ITP lainnya.

Selama kegiatan ini ditemukan beberapa kendala yang pertama yaitu simulasi dan di lapangan beda jauh hasilnya, yang seharusnya melihat kepada kamera menjadi langsung ke tahap prosesi berikutnya ketika menjabat tangan setelah mendapatkan samir, kemudian *flash* yang belum sempat di atur sehingga foto kurang terang, dan kurangnya mendokumentasikan peserta yang ikut datang ke kegiatan. Dari kendala tersebut ditemukan untuk berani beradaptasi dan mengambil keputusan sendiri untuk memperbaiki hasilnya walaupun tidak sepenuhnya dapat diperbaiki di kegiatan yang sedang berjalan, sehingga

penulis ketika dalam kedala tersebut menurunkan *aperture* kamera dan mengurangkan atau menambahkan *shutter speed* yang digunakan untuk mendapatkan gambar yang lebih terang dari sebelumnya sehingga proses *editing* hanya mengubah setingan yang tidak terlalu banyak. Penulis mendapatkan pembelajaran bahwa *moment* akan cepat berlalu sehingga penangkapan sebuah foto harus cepat dan mengetahui kapan muncul atau tidak dengan melihat kondisi lapangan yang sedang ditempati.

3.3.2.2 Proyek *Recording* Promosi Beasiswa

Pada proyek ini, penulis menjadi operator *camcoder* yang dilakukan di perpustakaan Unika Atma Jaya. Kegiatan ini, dilakukan dengan mempersiapkan alat di dalam perpustakaan dengan tempat yang sudah diberikan dari pihak perpustakaan untuk melakukan *shooting* promosi beasiswa.



Gambar 4.13 Dokumentasi kegiatan di perpustakaan

Peralatan yang digunakan di *recording* ini, adanya lampu dengan warna yang *warm* yang mengarah dari depan kanan pembicara dan *mic* yang di pasang di samping mengarah ke tengah pembicara. kemudian posisi kamera yang berada di tengah untuk mendapatkan semua pembicara yang akan di tangkap nanti, serta kamera yang akan mengambil bagian *close-up*. Kamera di pasang sesuai dengan *eye-level* pembicara untuk hasil *shot* tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah dari pembicara. *Camcoder* yang digunakan untuk mendapatkan *shot wide-view* dan *close-up*.

Pergantian kamera yang ditampilkan di kendali oleh salah satu dari tim ITP yang menjadi operator di depan *laptop* yang digunakan. Penulis berkomunikasi dengan operator dengan tanda tangan untuk tidak membuat suara masuk ke *mic* yang telah di pasang ketika lagi *live*. Perkerjaan yang dilakukan penulis untuk mengambil *shot close-up* ke yang lagi berbicara dengan mengarahkan *camcoder* dan mengatur *zoom* dan fokus pada *camcoder* ke araha mereka. *Close-up* yang dimaksud yaitu dari dada hingga kepala dengan adanya *space* pada bagian kepala untuk tidak terlihat terlalu sempit atau padat pada hasil *shot*, pemberian *space* berjarak satu kepal tangan. Kemudian terdapat *shot* yang memfokuskan kepada 2 pembicara secara langsung, pada saat ini penulis memberikan *shot* lebih ke arah *medium-shot* yang menangkap pada bagian perut hingga kepala dengan kedua pembicara masuk ke dalam *frame* kamera, dengan adanya *space* di atas kepala untuk tidak terlihat terlalu sempit. Kegiatan dilakukan 2 sesi dan ada sesi tersendiri dengan posisi berdiri. Selama sesi pertama penulis yang menjadi operator *camcoder*, pada pengerjaan tugas mayoritas *zoom close-up* pada 1 pembicara tidak lebih. Pada transisi pertukaran kamera, pertama penulis mengarahkan kamera kepada pembicara kemudian memberi tanda sinyal tangan kepada operator *laptop* untuk menyatakan kamera siap dan tidak ada perubahan kemudian, dia ubah ke kamera yang sudah pada pose *close-up*. Untuk mengetahui kapan kamera dapat mengubah siapa yang di fokuskan operator di depan *laptop* akan memberikan tanda sinyal tangan kepada penulis yang mengartikan sudah balik ke *master* atau *main* kamera. Pada sesi kedua penulis masih mengurus *camcorder* dengan pada sesi ini, terdapat *shot* yang memasukkan dua pembicara dalam satu *frame* kamera, komposisi yang digunakan oleh penulis menggunakan garis vertikal yang ada pada *grid rules* yang membuat pembicara

di sebelah kanan dari arah pembicara sebagai titik panduan penulis ketika mengarahkan kamera. Dengan sesi tersendiri dibantu oleh salah satu karyawan tetap dari tim ITP untuk pengambilan *shot* yang sesuai, dengan penulis membantu memosisikan para pembicara untuk masuk ke dalam *frame* menyeimbangkan komposisi orang di dalam *shot* untuk tidak berat satu sisi dan *banner* yang menjadi salah satu titik *point* yang diutamakan di dalam *shot*. Dengan hasil *shooting* langsung di *upload* kedalam penyimpanan data online atau *cloud* yang dimiliki oleh ITP, untuk di cek hasilnya yang lalu di edit sesuai dengan keperluan hasil yang diinginkan oleh klien dan lalu di *share* kepada klien untuk di cek hasil dan apakah diperlukan revisi pengeditan video atau tidak ada.

Kendala yang ditemukan dalam proyek ini merupakan mencari teknik komunikasi yang baik dengan operator di depan komputer untuk transisi kamera utama ke *close-up*. Kendala ini di perbaiki dengan mencari gaya komunikasi yang baik yang akhirnya merupakan gaya komunikasi memakai tangan di kepal yang mengartikan sudah siap digunakan atau lagi digunakan sebagai kamera, dengan tangan di lebarkan menandakan lagi tidak di pakai. Dari proyek ini penulis mendapatkan pelajaran mengenai proses pengambilan video untuk sebuah video promosi di tempat yang ramai dan bersuara di sekitarnya dengan alat apa saja yang membantu untuk mendapatkan hasil dengan kualitas yang baik dan posisi kamera yang menarik ketika dalam sesi video yang telah dilakukan.

3.3.2.3 Proyek Wisuda Unika Atma Jaya

Pada proyek ini, penulis bertugas untuk menjaga dan mengoperasikan 4 kamera dalam acara wisuda Unika Atma Jaya. Dimulai dari hari pertama melakukan *briefing* yang di mana tim ITP mendiskusikan mengenai alat yang akan digunakan di acara

seperti kamera, kabel, *intercom*, dan lainnya yang membantu kelancaran kegiatan untuk memberikan para peserta pengalaman yang tidak terlupakan. Kemudian setelah membahas alat, tim ITP membahas mengenai posisi kamera yang akan di tempatkan, tim ITP akan memiliki 5 operator kamera, dengan adanya bantuan dari pihak vendor jasa videografi dan fotografi. Dari pembagian tugas ini penulis mendapatkan tugas untuk menjaga dan mengoperasikan kamera yang berada di tengah lapangan kegiatan acara, kamera di tengah ini berfungsi untuk menjadi kamera utama acara yang berdiam dan fokus ke satu arah untuk dapat di transisi dengan mudah dan cepat oleh operator utama, terdapat beberapa kamera yang digunakan dan setiap kamera memiliki fungsinya, kamera *master* yang menampilkan *wide shot* ke panggung, kamera dengan lensa *medium-tele zoom* ke arah podium di panggung, kamera dengan *tele zoom* ke arah pembawa pedel, dan kamera dengan lensa *tele zoom* ke arah *MC* acara. Selain itu tim ITP juga ada yang bertugas menjadi operator *camcorder* yang bertugas untuk mengarahkan kamera ke panggung dan lebih fleksibel penempatan atau posisi yang dapat digunakan, sehingga dapat bergerak ke depan panggung atau di belakang lapangan. Kemudian ada yang bertugas membawa *gimbal* dengan kamera *wide-medium zoom* yang bertujuan untuk mendapatkan pengambilan *shot* yang menarik dan unik ketika di acara dan bertugas untuk meng-*record* untuk sebagai video *stock* tim ITP. Pada kegiatan wisuda Unika Atma Jaya tidak ada yang bertugas menjadi fotografer acara sehingga seluruh tim ITP focus pada pemberian *live-view* ke peserta secara *online* maupun *offline*, untuk hasil pemberian yang maksimal dan tidak terlupakan pada acara wisuda Unika Atma Jaya ini.

Pada hari kedua persiapan, tim ITP mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dari kabel HDMI, audio, Listrik, hingga kabel yang berfungsi khusus, selain itu juga mempersiapkan alat yang digunakan salah satunya kamera. Kamera yang digunakan pada acara wisuda terdapat 5 badan kamera dengan 2 *tele zoom*, 1 *medium-tele zoom*, 1 *wide-medium zoom*, dan 1 *wide fix zoom*, kemudian terdapat 2 *camcorder*. Setelah menyediakan kamera apa saja yang akan digunakan penulis dan tim ITP mencoba mensimulasikan pegangan yang akan dibuat di tengah lapangan kegiatan acara. Pegangan ini berupa *tripod* besar yang di pasang *bar* Panjang yang biasanya berfungsi untuk melakukan *shot panning*, yang kemudian di tarok di 1 ujung dengan ujung sebelahnya di bantu oleh 1 *tripod* kecil untuk mengstabilkan tiangnya. Pemasangan memerlukan seluruh tim ITP bekerja selain untuk mendapatkan alat yang diperlukan juga memerlukan kepala *tripod* dilepas untuk menjadi landasan kamera yang akan digunakan. Dalam pemasangan landasan kamera yang berfungsi di tengah acara, ditemukannya beberapa cara untuk keamanannya dari menggunakan *velcro* sebagai penyambung hingga penguat antar tiang dan *tripod* hingga melakukan servis ke *tripod* yang akan digunakan oleh tim ITP. Hasilnya *tripod* besar yang dapat menahan beban 4 kamera, posisi kamera di simulasi yaitu dari kiri ke kanan *tele zoom*, *medium-tele zoom*, *wide fix zoom*, dan *tele zoom*, fokus dari kamera masing-masing berbeda dari kiri ke kanan, kamera fokus kepada podium kemudian berikutnya fokus pada podium, kemudian *master* ke arah panggung, dan yang di kanan fokus pada MC. Kamera posisi di atur sebelum melihat kondisi di lapangan sehingga untuk sementara posisi kamera seperti itu pada hari tersebut. Kemudian tim ITP mengemasnya kembali kedalam kotak dan tas untuk di bawa ke ICE, BSD yang merupakan acara

wisudanya. Dengan transportasi penulis langsung dari tempat tinggalnya, dan tim lainnya dari kantor ITP ke ICE menggunakan transportasi yang sudah disediakan dengan membawa peralatan juga di transportasi tersebut.

Pada hari ketiga satu hari sebelum kegiatan penulis membawa kendaraan pribadi ke ICE untuk membantu persiapan alat dan kawan-kawannya. Dengan yang lain mempersiapkan *camcorder*, gimbal, meja operator utama untuk mengatur transisi kamera, dan lainnya, penulis mengatur pemasangan *tripod* besar. Sebelum pemasangan terdapat perubahan posisi yang dari di depan meja peserta ke belakang meja untuk ke-amanan panggung dan operator di kemudian harinya. Ketika sudah pemindahan ke panggung, penulis langsung memasang kembali kontrapsi tersebut, dengan memasang dengan benar dan di bantu tim ITP, dengan setelah jadi penulis langsung memasang kamera dan bagian badan untuk memasang kamera tersebut di *tripod*.



Gambar 4.14 Kamera yang di kendali penulis

Setelah pemasangan kamera, penulis juga membantu pemasangan kabel-kabelan yang memanjang dari operator utama ke kamera, dan mem-positikan kabel tersebut untuk tidak terganggu oleh orang yang melewatinya. Setelah menyiapkan dan mempersiapkan barang dan lainnya, penulis *standby* di sekitar

operator utama untuk instruksi kegiatan selanjutnya dikarenakan pemulaian simulasi di jam siang dan waktu selesai penyusunan dan lainnya masih pagi sehingga ada waktu luang untuk istirahat.



Gambar 4.15 Penyobaan layar LCD di panggung utama

Pada sebelum jam makan siang penulis dapat arahan untuk mengubah posisi kamera menjadi *tele zoom*, *tele zoom*, *wide fix zoom*, dan *medium tele zoom*, dari situ penulis langsung mengerjakan perubahan tersebut dengan langsung mengubah beserta kepala *tripod*-nya. Untuk fokus setiap kamera dari kiri ke kanan, *tele zoom* ke *MC*, *tele zoom* ke pedel, *wide fix zoom* ke panggung utama, dan *medium tele zoom* ke arah podium.



Gambar 4.16 Pengubahan posisi kamera

Setelah makan siang dan lainnya simulasi memulai, penulis pada saat ini sudah siap bersedia di belakang kamera,

dengan mengubah *white balance* kamera dan suhu, selain itu juga mengatur *shutter speed*, *ISO*, dan *apature* kamera untuk menyesuaikan warna dan pencahayaan yang masuk ke dalam kamera. Penulis juga mengatur posisi kamera dengan memosisikan pembicara pada titik utama kamera di tengah dengan *head room* 1-3 kepal tangan untuk tidak terlalu sempit.



Gambar 4.17 Hasil posisi *wide fix zoom*

Di tengah simulasi penulis mendapatkan beberapa masukan, bahwa panggung yang digunakan tidak stabil sekali ada yang naik semua kamera akan goyang kecuali kamera *wide fix zoom* yang mengarah ke panggung utama, yang memiliki stabilisasi di badan dan lensa kamera sehingga menjadi *master* atau kamera utama. Fungsinya dari kamera utama pada acara yaitu untuk menjadi kamera transisi atau menjadi titik utama kamera ketika semua kamera yang lainnya tidak memiliki posisi yang bagus atau belum memosisikan kameranya ke orang atau target yang ingin di ambil.

Kemudian perlu adanya yang menjaga di sisi lewat orang, karena kejadian dengan ada yang menyenggol panggung dan salah satu kamera posisinya jatuh ke bawah sehingga harus di atur ulang dengan naik ke panggung kamera dan kamera paling

kanan menjadi variatif posisi fokusnya tidak hanya podium tapi penyanyi juga atau kearah meja atau rektor.



Gambar 4.18 Hasil *medium tele zoom*

Pada akhir simulasi, penulis mengubah lagi aturan kamera menyesuaikan dengan kondisi lampu menyala semua. Perubahan ini mengubah *tone* warna yang menjadi warna biasa atau putih tidak terlalu kuning atau merah dan tidak terlalu biru atau hijau. Setelah pengaturan balik *tone* warna kamera, penulis dan tim ITP membereskan kamera untuk dimasukkan ke dalam tempat penyimpanan yang sudah disediakan di ICE, BSD. Kemudian penulis dan beberapa tim ITP kembali ke tempat masing-masing untuk acara besok.

Pada hari acaranya, penulis datang pagi dengan beberapa tim ITP ke lokasi untuk mempersiapkan kamera dan kawan-kawannya. Penulis memfokuskan pada persiapan alat seperti kamera yang berada di simpan di gudang penyimpanan dan memasang kembali ke *tripod* yang ada di panggung dan memosisikan ulang kamera tersebut dan mengatur kembali setingan kamera untuk menyesuaikan kondisi ruangan yang sekarang sebelum acara mulai.

Ketika mengatur ulang kamera, kamera paling kanan langsung di arahkan kepada penyanyi oleh penulis untuk tidak harus naik turun panggung yang mengganggu posisi kamera dengan getaran. Selain itu penulis juga berjaga di daerah sekitar panggung untuk tidak ada yang tiba-tiba naik atau menyenggol panggung. Dalam selama menjaga kamera dan panggung, acara sudah mau mulai dengan kedatangan para wisudawan dan keluarganya ke dalam ruangan, melihat kondisi ini penulis berdiri untuk menjaga kamera.



Gambar 4.19 Acara wisuda sudah mau mulai

Ketika acara ingin mulai operator utama mengubah layar ke penyanyi yang sudah siap bersedia, dengan kamera penulis yang fokus pada penyanyi tersebut. Pemindahan *shot* oleh operator dilakukan berkali-kali untuk mendapatkan pandangan yang bagus. Setelah penyanyi pertama selesai penulis naik ke panggung untuk mengubah *zoom* dari *tele* ke *medium shot* untuk mendapatkan penyanyi kedua yang merupakan kelompok paduan suara. Selain mengurus kamera kanan penulis juga mengatur ulang posisi kamera kiri yang mengarah ke *MC*, yang menyesuaikan dengan pakaian yang dipakai oleh mereka untuk tidak terlihat sempit di kamera. Selama acara penulis berulang kali mengatur setingan dan posisi kamera terutama pada kamera paling kanan yang mengubah posisi dari penyanyi ke podium

kemudian di tengah acara ketika lektor dan para dosen datang mengubah ke arah lektornya dan kembali ke podium. Ketika pedel datang kamera ke arah dia juga di ubah posisinya untuk menyesuaikan. Pada kamera paling kanan dapat perubahan suhu warna yang diambil untuk menyesuaikan dengan pencahayaan yang didapatkan, dengan kamera yang arah ke *MC* hanya berubah pada *aperture* lensa. Berserta semua kamera di jadikan *manual focus* untuk tidak fokus ke tempat lain dan tetap konsisten. Pada pemberian ijazah dan pemindahan tali toga kepada para wisudawan, penulis menjadi *back-up* kamera yang mengarah kepada yang mengasih dan pemindah tali toga, *shot* dilakukan dengan *medium shot* untuk dapat kedua orang tersebut. Pada sesi ini kamera tidak kemana-mana sehingga penulis ada waktu luang untuk menjaga panggung kamera. Setelah kegiatan tersebut, penulis mengubah posisi kamera ke podium dengan memperbaiki warna dan kawan-kawannya secara cepat. Kemudian ketika acara sudah ingin berakhir penulis mengubah kamera ke arah penyanyi sebagai *back-up* kamera yang berada di depan. Selain bekerja mengurus kamera di tengah, penulis juga membantu mengarahkan operator *gimbal* dengan memberi tahu arahan jalan untuk tidak tersenggol dengan sekitarnya ketika mengambil *shot*.

Ketika acara sudah menyampai akhir, penulis tetap menjaga panggung untuk kamera tidak goyang karena masih fokus kepada penyanyi dan belum ada arahan untuk mematikan kamera. Hingga akhirnya ada arahan dari operator utama untuk mematikan kamera penulis langsung juga membereskan seluruh peralatan dan kamera, melepaskannya dari *tripod* dan meletakan di panggung untuk menunggu kotak penyimpanan datang. Ketika kotak penyimpanan datang penulis membantu memasukkan seluruh peralatan dan juga membantu menarik kembali kabel

yang digunakan dari yang sebelumnya belum dapat di tarik karena masih dalam kondisi ramai. Setelah membantu membereskan peralatan penulis mengecek ulang peralatan sudah lengkap semua dan penulis berpisah dengan tim ITP untuk kembali ke domisili.



Gambar 4.20 Acara wisuda sudah selesai

Pada proyek ini penulis menemukan kendala yaitu merupakan perlunya untuk mengubah 1 posisi kamera yang di paling kanan akan tetapi operator utama masih menggunakan kamera yang ada di panggung untuk ke arah *mc* atau pedal, karena yang berada di depan tidak mendapatkan posisi yang tepat. Dari kendala ini penulis hanya dapat beradaptasi dan komunikasi dengan operator utama untuk mengubah tanyangan ke kamera *master* dan kemudian penulis mengubah posisi kamera yang ingin di ubah secara cepat untuk tidak meninggalkan momen yang penting di acara. Dari proyek ini penulis mendapatkan pelajaran dalam cara kamera menayangkan langsung apa yang sedang terjadi di depan dengan operator atau tim yang bekerja di belakangnya serta penulis belajar mengenai bahwa seberapa pentingnya pencahayaan pengaruh kepada hasil dari kamera yang digunakan yang membuat penulis harus dapat memecahkannya selama kegiatan berjalan untuk mendapatkan warna yang normal.

3.3.2.4 Proyek Foto Karyawan

Pada proyek ini, ITP melakukan sesi foto karyawan yang dilakukan di studio ITP. Sebelum hari kegiatan, dilakukan *briefing* dan mempersiapkan alat serta pengetesan alat. Ketika pengetesan alat di cek setingan kamera untuk tidak terlalu merah atau hijau warna *tone* kulitnya, kemudian pengecekan *flash* yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang tajam, tidak gelap, dan membuat orang yang di foto memiliki volume di hasilnya.



Gambar 4.21 Dokumentasi kegiatan di studio ITP

Pada hari kegiatan yang melakukan foto bertukaran dengan penulis juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan foto karyawan. Setiap orang memiliki *tone* warna yang berbeda, sehingga terdapat perubahan setingan kamera untuk menyesuaikan karakter warna orang tersebut, kemudian foto dilakukan secara *potrait*. Dengan menggunakan *flash* dan pencahayaan, membuat setiap foto lebih dalam atau memiliki karakteristik. Posisi setiap *flash* memiliki fungsi dengan dua *flash strobe* yang menembak ke arah model yang membantu pencahayaan model dari sisi kiri dan kanan depan dan menerangi *background* model, kemudian adanya *flash strobe* yang

menembak di kepala belakang model dari atas kiri untuk memberi sebuah volume kepada rambut model, kemudian dua *flash strobe* dengan *softbox* yang menerangi belakang model, lalu satu *flash* yang menembak dari atas kanan depan model yang menerangi bagian atas model, dan dua *flash* yang menembak bagian kiri dan kanan depan model untuk memberi pencahayaan yang tepat kepada model dengan antar *flash* memiliki tenaga yang berbeda.



Gambar 4.22 Hasil foto salah satu karyawan

Ketika tim yang lain lagi melakukan sesi foto penulis juga membantu memosisikan orang yang ingin di foto dan memperbaiki penampilannya seperti rambut yang tidak rapi atau bagian yang menutupi beberapa titik *point* yang harus diperlihatkan dan mengatur *flash* yang digunakan. Selain itu juga penulis membantu *upload* hasil foto langsung ke data penyimpanan online atau *cloud* ITP serta melakukan pengeditan jika ada hasil foto yang kurang memuaskan.

Pada proyek ini penulis menemukan kendala yaitu salah seting pada kamera, dikarenakan setiap orang memiliki *tone* warna kulit yang berbeda kadang-kadang lupa menyeting ulang. Kendala ditemukan solusi yaitu menanyakan antar tim ITP yang membantu mengevaluasi hasil yang telah diambil oleh penulis yang kemudian ketika foto pertama sudah selesai di kasih tunjuk

ke klien untuk mengetahui apakah dia sudah puas dengan hasil atau masih kurang puas dengan hasil. Disini penulis mempelajari dalam mengenai *white balance* dan *colour* seting pada kamera yang dapat mengubah hasil secara drastis pada hasil foto kamera.

3.4 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Magang

Pada bagian kendala dan solusi pelaksanaan magang, penulis menjelaskan masalah atau kendala yang dihadapi selama proyek atau kegiatan lainnya yang dijalankan selama magang dan memberikan solusi jika masalah tersebut terselesaikan atau opsi ketika masalah tidak terselesaikan.

3.4.1 Kendala Pelaksanaan Magang

Pada bagian kendala pelaksanaan magang, penulis menjelaskan masalah atau kendala yang dihadapi selama pengerjaan proyek atau kegiatan lainnya dan dapat berupa masalah pribadi. Masalah yang dihadapi selama pengerjaan proyek pasti ada pastinya dari, salah komunikasi, salah seting alat, dan salah pengerjaan proyek. Selain itu dari pribadi ada juga, seperti datang terlambat dan kesehatan yang menurun.

3.4.2 Solusi Pelaksanaan Magang

Pada bagian kendala pelaksanaan magang, penulis menjelaskan solusi atau penyelesaian dari masalah yang telah di tulis oleh penulis di sub-bab sebelumnya, dari masalah selama pengerjaan proyek atau kegiatan lainnya dan dapat berupa masalah pribadi. Untuk masalah selama proyek, solusinya yaitu bertanya jika bingung dengan hal yang kurang dimengerti, meminta bantuan ketika bingung atau terjadi kesalahan, dan komunikasi dengan yang lain untuk mendapatkan opini dari mereka dalam proyek jika ada kesalahan atau bingung. Kemudian untuk masalah pribadi, berangkat lebih awal dari sebelumnya dan menyediakan obat dan meminum suplemen seperti multi-vitamin atau minyak ikan.